

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sapi Madura merupakan sapi lokal yang secara murni diternakkan di Pulau Madura sehingga dikategorikan sebagai sapi tropis (Sugeng, 2000). Sapi Madura memiliki keunggulan, yaitu tahan terhadap kondisi panas dan produktivitasnya cukup bagus meskipun diberikan pakan seadanya (Yulianto dan Saparinto, 2010), dengan demikian sapi Madura sangat potensial untuk lebih dikembangkan dengan mengoptimalkan keunggulan tersebut untuk memperoleh produktivitas yang lebih baik.

Salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam meningkatkan produktivitas sapi lokal yaitu pemberian pakan. Sapi lokal yang dipelihara di masyarakat pada umumnya hanya diberi pakan saja tanpa memperhitungkan kebutuhannya, baik ditinjau dari sisi jumlah maupun kandungan nutrisi.

Kearl (1982) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak, maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan. Selain pertambahan bobot badan harian (PBBH) terdapat pula beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur peningkatan produktivitas sapi yaitu perubahan ukuran atau dimensi tubuh, seperti panjang badan, tinggi pundak, lingkar, lebar dan dalam dada dapat digunakan untuk indikator tingginya produktivitas (Tillman *et al.*, 1991). Berdasarkan hal tersebut pemberian pakan dengan jumlah yang lebih tinggi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas sapi Madura.

Tujuan penelitian untuk mengkaji pertumbuhan sapi Madura jantan yang diberi level pakan yang berbeda ditinjau dari perubahan ukuran atau dimensi tubuh. Manfaat dari hasil penelitian ini, dapat memperoleh informasi jumlah pakan yang efisien untuk meningkatkan produktivitas sapi Madura. Pemberian berdasarkan bahan kering (BK) pakan sebesar 3,5% bobot badan (BB) diduga menghasilkan pertumbuhan yang paling baik.